

Judul : Untungkan bisnis,kenyamanan rugi
Tanggal : Jumat, 22 Agustus 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Untungkan Bisnis, Kenyamanan Rugi

ANGGOTA Komisi VI DPR Nasim Khan mengusulkan PT Kereta Api Indonesia (KAI) menyediakan gerbong khusus merokok, terutama untuk perjalanan jarak jauh. Fasilitas ini bisa menguntungkan dari segi bisnis, sekaligus menjawab kebutuhan sebagian penumpang.

"Ini bisa menjadi solusi bagi penumpang yang bosan karena perjalanan bisa berjam-jam," kata Nasim dalam rapat dengan Direktur Utama KAI Bobby Rasyidin di Gedung DPR, Jakarta, Rabu (20/8/2025).

Menurutnya, transportasi umum lain seperti bus sudah menyiapkan ruang merokok, padahal jarak tempuhnya relatif sama dengan kereta.

"Usulan gerbong khusus merokok merupakan aspirasi masyarakat. Nilai kemanusiaan seharusnya bisa diterima," tambah politikus PKB itu.

KAI sejatinya telah melarang aktivitas merokok di dalam kereta sejak 2012, sebagai turunan dari aturan kawasan tanpa rokok sesuai UU Kesehatan. Sebagai gantinya, perusahaan hanya menyediakan area merokok di stasiun, jauh dari area penumpang umum.

Selain usulan gerbong rokok, Nasim juga menyoroti kinerja keuangan KAI semester I-2025. Perusahaan tercatat laba Rp 1,18 triliun, tetapi proyek Kereta Cepat Jakarta-Bandung (Whoosh) masih menanggung kerugian hampir Rp 1 triliun.

Dia meminta KAI menjelaskan strategi menyeimbangkan

keuntungan bisnis inti dengan beban finansial proyek strategis.

"Jangan sampai keuntungan tergerus untuk menutup kerugian proyek yang belum efisien," tegasnya.

Nasim juga menyoroti masalah keselamatan dan insiden anjlok kereta serta gangguan KRL di Jabodetabek. Perseroan didesak melakukan perbaikan sistem keselamatan, perawatan jalur, hingga transformasi layanan berbasis digital.

Terkait rencana kerja ke depan, Nasim mengapresiasi langkah PT KAI yang memperkenalkan konsep kereta khusus petani dan pedagang. Namun, roadtrip proyek tersebut harus jelas dan tidak hanya terbatas di Jawa Timur (Jatim).

"Harus ada rencana ekspansi nasional agar manfaatnya bisa dirasakan lebih luas," saran dia.

Direktur Utama KAI Bobby Rasyidin mengakui, pihaknya masih mendalami persoalan besar yang dihadapi perusahaan, termasuk kerugian proyek kereta cepat.

"Pendalaman masalah dilakukan hampir 24 jam. Masih butuh waktu untuk memahami

secara utuh," jelasnya.

Sementara VP Public Relations KAI Joni Martinus menegaskan, perusahaan tetap konsisten melarang *smoking room* di kereta.

"Aturan itu untuk mendukung kawasan tanpa rokok dan menjaga kenyamanan penumpang lain," tuturnya. ■ TIF